

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik sehingga mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Sebagaimana tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu cara untuk mencetak manusia yang berkualitas tinggi adalah melalui memberikan suatu pendidikan. Sedangkan pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan cara mewajibkan sekolah selama 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam diwajibkan untuk belajar, dan itu adalah sebagai wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Pendidikan formal pada masa sekarang ini, nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih profesional dalam melakukan tugasnya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil

---

<sup>1</sup> Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung: 2013, hal. 2

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Penerbit Teras, Depok Sleman Yogyakarta: 2012, hal. 2

apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Jika dalam prosesnya memiliki semangat belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku siswa yang islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan penjelasan dan materi dari seorang guru, akan tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada siswa. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Atau dapat mencapai prestasi yang menggembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai pembentukan perilaku yang islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, akan tetapi yang menjadi permasalahan bagaimana halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apakah memungkinkan akan terbentuk perilaku yang islami pada diri siswa tersebut?

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normative, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai kedalam diri siswa. Sedangkan proses tehnik adalah suatu kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut kedalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya.<sup>3</sup>

Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah *iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Srabaya: Usaha Nasional , 1994), hal. 17

situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga munculah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Memang tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang dijumpai Guru Agama Islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Kalau dilihat dari kenyataan anak ditingkat menengah atas atau sekolah kejuruan sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan sering semaunya sendiri dan mengacuhkan pelajaran agama Islam, sehingga membuat hasil prestasi belajar pelajaran agama Islam kurang baik.

Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena disetiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, member itauladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-

---

<sup>4</sup> Muhaemin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) , hal. 15

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, ....hal. 2

anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Selanjutnya bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.<sup>6</sup>

Dari pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran pendidikan agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

Pada masa sekarang ini nampaknya terjadi penurunan moral bahkan terjadi pergeseran nilai etika sosial pada pelajar bahkan guru. Pelajar yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini nampaknya kehilangan arah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang memberikan dampak pengaruh negative. Sedangkan guru yang diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya akan tetapi kini malah kehilangan komitmennya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana perilaku yang baik. Peran guru agama pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa disekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku islami.

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 15

Hal demikian telah dilaksanakan di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan, budaya perilaku islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMK/SMA yang lain. Dimana SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan menerapkan budaya islami seperti menggunakan peci ketika berada disekolah, membudayakan sikap yang sopan dan santun, selain itu juga melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembacaan ratibul hadad, dan sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas , menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan risert tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan dalam menungkatkan perilaku islami dan penanaman nilai-nilai religius siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mefokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan
2. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan
3. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan?

2. Bagaimana peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan
3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Praktis
  - a. Bagi pendidik, penelitian ini merupakan hasil pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksabakan usaha pengajaran yang berkualitas dan efektif dalam menuju cita-cita.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang nyata tentang meningkatkan perilaku siswa dan bagaimana cara mengatasinya dilapangan.
- c. Bagi lembaga penelitian yang diteliti, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Penulisan dalam skripsi yang berjudul peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK Fathul Ulum Gabus Grobogan ini nantinya dibagi menjadi beberapa BAB yaitu:

Bab I: pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) sistematika penulisan.

Bab II: kajian pustaka, terdiri dari (a) kajian teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir, (d) pertanyaan penelitian.

Bab III: metode penelitian, terdiri dari (a) jenis dan pendekatan, (b) sumber data, (c) lokasi penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) keabsahan data, (f) analisis data.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari (a) gambaran obyek penelitian, (b) deskripsi data penelitian, (c) analisis data penelitian.

Bab V: penutup , terdiri dari (a) simpulan, dan (b) saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisikan transkrip wawancara obserfasi dan dokumentasi.